BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep moderasi beragama di era digital merupakan strategi keberagamaan yang menekankan sikap seimbang, toleran, dan inklusif, sekaligus responsif terhadap tantangan yang muncul di ruang maya. Di tengah maraknya arus informasi yang cepat, termasuk penyebaran ujaran kebencian dan paham ekstrem, moderasi beragama menjadi pendekatan yang relevan untuk menjaga harmoni sosial dan mencegah polarisasi. Era digital membuka peluang luas bagi penyebaran pesan moderasi, namun sekaligus menuntut keterampilan literasi digital agar pesan yang disampaikan tidak disalahpahami atau disalahgunakan.
2. Nilai Moderasi beragama menurut Habib Husein ja'far al Haddar adalah nilai *rahmah*, *i'tidal*, *wasathiyyah*, dan *insaniyyah*. Nilai ini sejalan dengan indikator moderasi beragama Kementerian Agama (2019) yang mencakup toleransi, anti-kekerasan, penerimaan terhadap budaya lokal, dan komitmen kebangsaan, sekaligus menguatkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk literasi keagamaan yang sehat.
3. Relevansi pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar terhadap penguatan wacana moderasi beragama di era digital terletak pada kemampuannya mengemas nilai-nilai moderasi dalam format komunikasi yang sesuai dengan karakteristik media sosial. Dakwah beliau berfungsi sebagai *counter-narrative* terhadap radikalisme dan intoleransi, sekaligus membangun ruang diskusi yang aman dan konstruktif di tengah masyarakat majemuk. Pendekatan ini berkontribusi dalam mengurangi jarak antara tokoh agama dan audiens muda, serta memperkuat semangat keberagamaan yang damai, toleran, dan berkeadaban.

B. Saran

1. Para dai dan tokoh agama disarankan untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital secara efektif dengan pendekatan yang komunikatif, santun, dan dialogis untuk menyebarkan pesan dakwah moderat, sehingga mampu menjangkau generasi muda secara luas dan mengurangi potensi intoleransi.
2. Pemerintah dan lembaga terkait perlu terus mengembangkan literasi digital keagamaan sebagai strategi pencegahan terhadap penyebaran konten radikalisme dan intoleransi di dunia maya, serta mendukung terciptanya ruang digital yang sehat dan kondusif bagi semua kalangan.